

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti dikelas VIII-2 SMP Negeri 43 Bandung. Tentang pembelajaran IPS terdapat beberapa permasalahan yang ditemukan didalam kelas, sebagai berikut: (1) Tidak ada rasa semangat terhadap proses pembelajaran terlihat ketika dalam proses pembelajaran siswa tidak antusias, siswa jarang bertanya, memberikan pendapat ataupun menyanggah pendapat siswa lain dan siswa tidak terbiasa dalam berargumentasi. Didalam kelas siswa terlihat tidak menyimak apa yang sedang guru jelaskan atau yang temannya sedang presentasikan. (2) Siswa tidak aktif dalam bertanya ataupun berargumentasi, siswa mengajukan pertanyaan dengan pertanyaan yang terdapat didalam buku pelajaran pertanyaan belum dari hasil pemikiran siswa dan jawaban yang dikemukakan untuk menjawab pertanyaan masih sesuai dengan apa yang terdapat didalam buku belum hasil pemikiran siswa (3) Pembelajaran IPS di kelas masih memiliki kecenderungan guru yang aktif di dalam kelas (*teacher center*). Siswa hanya menerima informasi dari guru saja, sehingga pengembangan siswa untuk berpikir masih kurang. (4) Proses pembelajaran tidak menggunakan media atau metode yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir anak. (5) sejumlah siswa menganggap bahwa mata pelajaran IPS itu merupakan mata pelajaran yang monoton, tidak menantang, dan kurang sesuai dengan kebutuhan hidup siswa. (6) pembelajaran belum pernah mengangkat masalah-masalah sosial masih sebatas apa yang ada dalam buku pegangan siswa.

Dengan kondisi siswa yang tidak memiliki keberanian dalam mengajukan pertanyaan, mengemukakan pendapat dan berargumentasi yang permasalahan ini jelas mengindikasikan bahwa siswa kurang memiliki kemampuan berpikir kritis. Menurut Fisher (2009:65) berpikir kritis peserta didik dapat mengembangkan keterampilan interpretasi, analisis, evaluasi, inferensi, penjelasan dan regulasi diri. Selain itu ditambah lagi dengan tantangan kurikulum 2013 tentang lima

langkah pokok pembelajaran IPS dimana siswa harus memiliki kemampuan Mengamati, Menanya, Mengeksperimen, Mengasosiasi dan Mengkomunikasikan. Kemampuan berpikir kritis tentunya harus dimiliki oleh setiap siswa, karena kemampuan berpikir kritis dapat berguna dalam kehidupan siswa, bila siswa memiliki kemampuan berpikir kritis maka siswa dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh siswa.

Berpikir Kritis Menurut Ernis (dalam Ariani, 2013: 35) merupakan istilah yang digunakan untuk suatu aktivitas reflektif untuk mencapai tujuan yang memuat keyakinan dan perilaku yang rasional. Pendapat lain dikemukakan oleh Fisher (2009:13) menyatakan berpikir kritis adalah aktivitas terampil, yang bisa dilakukan dengan lebih baik atau sebaliknya, dan pemikiran kritis yang baik itu kritis maupun berpikir kreatif dan yang secara khusus berhubungan dengan kualitas pemikiran atau argumen yang disajikan untuk mendukung suatu keyakinan atau rentetan.

Berpikir kritis yang diharapkan dalam pembelajaran IPS adalah sesuai dengan tujuan dalam Pembelajaran IPS. Setiap pembelajaran memiliki berbagai tujuan yang berbeda untuk Pembelajaran IPS sendiri memiliki tujuan mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah-masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan keterampilan mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa kehidupan masyarakat (Sumaatmaja, 1984:20). Permasalahan sosial dalam kehidupan sangatlah banyak dan beragam maka dalam pembelajaran IPS bisa membuat siswa mencari solusi dari permasalahan sampai kepada memecahkan permasalahan kehidupan. Menurut Dantrock (dalam Desmita, 2010: 158) perubahan kognitif yang memungkinkan terjadinya peningkatan pemikiran kritis pada peserta didik apabila dilatih sejak dini. Maka kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan yang harus dimiliki peserta didik sebagai salah satu kunci dalam kehidupan manusia.

Menumbuhkan kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran IPS, perlu adanya pemilihan metode yang tepat antara lain bisa digunakan dengan menggunakan metode debat. Debat merupakan proses komunikasi lisan yang dinyatakan dengan bahasa untuk mempertahankan pendapat. Sehingga pihak berdebat akan menyatakan argumen, memberikan alasan dengan cara tertentu agar pihak lawan berdebat atau pihak lain yang mendengarkan perdebatan menjadi yakin dan berpihak padanya (Jaelani, 2012: 7). Tujuan pembelajaran dengan metode debat adalah untuk memperoleh pandangan atau pendapat yang berlainan mengenai suatu isu kontroversial dan ikut beraksi terhadap pandangan tersebut (Surjadi, 1983: 37). Pentingnya metode debat dikembangkan agar siswa dapat mengemukakan argumen berlandaskan sumber-sumber yang nantinya akan siswa gunakan dalam memahami perbedaan dan persamaan dari ide atau gagasan kearah yang spesifik. Siswa dapat menganalisis fakta dan bukan fakta dalam suatu permasalahan, dapat memilih sumber yang jelas yang dapat dipertanggung jawabkan dan siswa dapat memilih, mengidentifikasi, mengkaji, dan menumbuhkannya ke arah yang lebih sempurna dengan menggunakan bahasa sendiri.

Masalah sosial yang akan diangkat dalam pembelajaran dengan menggunakan metode debat saja tidak akan lengkap, karena perlu adanya suatu media pengajaran yang di perlukan dalam pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran bisa meningkatkan pengetahuan siswa karena menurut Edgar Dale (Sanjaya, 2008: 206) pengetahuan akan semakin abstrak apabila hanya disampaikan melalui bahasa verbal yang memungkinkan terjadinya verbalisme, artinya siswa hanya mengetahui tentang kata-kata tanpa memahami dan mengerti makna yang terkandung dalam kata tersebut yang nantinya menimbulkan kesalahan persepsi siswa. Berdasarkan pendapat tersebut media memiliki tempat yang sangat penting dalam pembelajaran terutama dalam pencapaian suatu pembelajaran. Salah satu media pengajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran dan disesuaikan dengan penggunaan metode debat adalah dengan Video Kritik.

Video Kritik merupakan jenis dari Audio Visual dimana Audio Visual adalah sebuah peralatan yang dipakai oleh guru dalam menyampaikan konsep, gagasan, dan pengalaman yang ditangkap oleh indra penglihatan dan pendengaran (Sudjana, 1989: 58). Seperti pendapat Sudjana bahwa audio visual dapat membuat siswa mampu memahami sesuatu dengan menggunakan indera penglihatan dan indera pendengaran. Masalah sosial yang akan diperdebatkan dalam pembelajaran mustahil dapat di contohkan di dalam kelas maka dengan adanya media Audio Visual berupa video kritik ini bisa membantu siswa untuk memahami permasalahan yang sebenarnya terjadi baru siswa akan memperdebatkannya.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian tindakan kelas dengan judul “*Penggunaan Media Video Kritik dalam Metode Debat untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa tentang Masalah-masalah Sosial (Penelitian Tindakan Kelas di kelas VIII-2 SMP Negeri 43 Bandung)*”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang ditemui dalam proses pembelajaran sebagai berikut:

1. Tidak ada rasa semangat terhadap proses pembelajaran terlihat ketika dalam proses pembelajaran siswa tidak antusias, siswa jarang bertanya, memberikan pendapat ataupun menyanggah pendapat siswa lain dan siswa tidak terbiasa dalam berargumen. Didalam kelas siswa terlihat tidak menyimak apa yang sedang guru jelaskan atau yang temannya sedang presentasikan. Beberapa siswa yang mengajukan pertanyaan menggunakan pertanyaan yang terdapat didalam buku Pelajaran pertanyaan belum dari hasil pemikiran siswa dan jawaban yang dikemukakan untuk menjawab pertanyaan juga masih sesuai dengan apa yang terdapat didalam buku belum hasil pemikiran siswa.
2. Proses pembelajaran tidak menggunakan media atau metode yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir anak.

3. Pembelajaran belum pernah mengangkat masalah-masalah sosial masih sebatas apa yang ada dalam buku pegangan siswa.

Hasil identifikasi tersebut menghasilkan bahwa masalah utama yang akan dibahas adalah “Bagaimana meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa”.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut

1. Bagaimana guru membuat perencanaan penggunaan media video kritik dalam metode debat sebagai upaya meningkatkan kemampuan berpikir kritis tentang masalah-masalah sosial peserta didik di kelas VIII-2 SMP Negeri 43 Bandung pada pelajaran IPS.
2. Bagaimana penggunaan media video kritik dalam metode debat untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa tentang masalah-masalah sosial.
3. Bagaimana kendala- kendala yang dihadapi oleh guru dan peserta didik serta pemecahannya ketika menggunakan media video kritik dalam metode debat pada mata pelajaran IPS.
4. Bagaimana meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa tentang masalah-masalah sosial setelah penggunaan video kritik dalam metode debat.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah:

1. Mengetahui bagaimana guru membuat perencanaan penggunaan media video kritik dalam metode debat sebagai upaya meningkatkan kemampuan berpikir kritis tentang masalah-masalah sosial peserta didik di kelas VIII-2 SMP Negei 43 Bandung pada pembelajaran IPS.

2. Mengetahui bagaimana penggunaan media video kritik dalam metode debat untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa tentang masalah-masalah sosial.
3. Mengetahui kendala apa saja yang dihadapi oleh guru dan peserta didik serta pemecahannya ketika menggunakan media video kritik dalam metode debat pada mata pelajaran IPS.
4. Mengetahui bagaimana meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa tentang masalah-masalah sosial setelah penggunaan video kritik dalam model pembelajaran debat.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka harapan peneliti adalah penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk:

1. Manfaat teoritis, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada lembaga-lembaga untuk meningkatkan Pembelajaran IPS pada siswa Sekolah Menengah Pertama.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Peserta didik, keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas dan kelompok menjadi meningkat, keberanian siswa dalam mengemukakan ide, pendapat, pertanyaan dan saran menjadi meningkat.
 - b. Bagi pendidik, proses belajar mengajar tidak lagi monoton dan ditemukan strategi pembelajaran yang tepat, bersifat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.
 - c. Bagi sekolah, diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas pembelajaran disekolah. Sekolah lebih maju dan berkembang karena adanya peningkatan hasil pembelajaran.

- d. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu dan masukan dalam mengembangkan penelitian melalui penggunaan video kritik dalam metode debat.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, bab ini secara garis besar penulis memaparkan mengenai latar belakang masalah, rumusan, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan. BAB II Kajian Pustaka, bab ini berisi pemaparan konsep-konsep yang mendukung penelitian yaitu terkait Video Kritik dalam Metode debat untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis tentang masalah-masalah sosial yang diambil dari berbagai literatur, sebagai landasan dalam pelaksanaan penelitian. BAB III Metode Penelitian, bab ini memaparkan tahapan-tahapan penelitian yang ditempuh untuk menyelesaikan penelitian, dimulai dari persiapan, prosedur, pelaksanaan, analisis data yang mencakup sumber data, teknik pengumpulan dan alat pengumpul data.

BAB IV Hasil Penelitian, bab ini memaparkan hasil penelitian yang didasarkan pada data, fakta dan informasi yang dikolaborasikan dengan berbagai literatur yang menunjang. BAB V Kesimpulan, memaparkan keputusan yang dihasilkan dari penelitian yang dilakukan penulis sebagai jawaban atas pertanyaan yang diteliti.